

INTISARI

Apendisitis akut adalah kondisi peradangan pada usus buntu yang umumnya memerlukan penanganan melalui prosedur pembedahan atau disebut dengan apendektomi. Salah satu komplikasi yang dapat terjadi setelah apendektomi adalah infeksi luka operasi (ILO). Oleh karena itu, pemberian antibiotik profilaksis praoperasi direkomendasikan guna menurunkan risiko kejadian ILO. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran rasionalitas penggunaan antibiotik profilaksis serta hubungannya dengan kejadian ILO pada pasien yang menjalani prosedur bedah apendektomi di RS Akademik UGM.

Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan metode *cross-sectional* secara retrospektif. Data dikumpulkan dari rekam medis pasien bedah apendektomi periode Januari–Desember 2024 menggunakan teknik *purposive sampling*. Rasionalitas penggunaan antibiotik profilaksis dievaluasi dengan algoritma *Gyssens* berdasarkan Pedoman Penggunaan Antibiotik (PPAB) RS Akademik UGM. Hubungan antara rasionalitas penggunaan antibiotik profilaksis dengan kejadian ILO dianalisis menggunakan uji *Chi Square*.

Dari 60 pasien apendisitis akut nonkomplikasi, antibiotik profilaksis yang paling banyak digunakan adalah ceftriakson (76,67%) dan cefazolin (23,33%). Penggunaan antibiotik profilaksis yang dinilai rasional (kategori 0) sebesar 8,26%. Sementara itu, penggunaan tidak rasional ditemukan pada kategori IVD (ada antibiotik dengan spektrum lebih sempit) sebesar 26,45%, kategori IIA (dosis tidak tepat) sebesar 38,02%, dan kategori I (waktu pemberian tidak tepat) sebesar 27,27%. Analisis hubungan rasionalitas penggunaan antibiotik profilaksis dengan kejadian ILO tidak dapat dilakukan karena tidak ditemukan kasus ILO pada seluruh subjek penelitian.

Kata kunci: antibiotik profilaksis, apendektomi, *Gyssens*, infeksi luka operasi

ABSTRACT

Acute appendicitis is an inflammatory condition of the appendix that generally requires surgical intervention, known as appendectomy. One of the potential complications following appendectomy is surgical site infection (SSI). Therefore, the administration of preoperative prophylactic antibiotics is recommended to reduce the risk of SSI. This study aimed to determine the rationality of prophylactic antibiotic use and its association with SSI incidence in patients undergoing appendectomy at RS Akademik UGM.

This study employed an analytical observational design with a retrospective cross-sectional method. Data were collected from medical records of appendectomy patients from January to December 2024 using a purposive sampling technique. The rationality of prophylactic antibiotic use was evaluated using the Gyssens algorithm based on the Guidelines for Antibiotic Use of RS Akademik UGM. The association between the rationality of prophylactic antibiotic use and SSI incidence was analyzed using the Chi-square test.

Among 60 patients with uncomplicated acute appendicitis, the most frequently used prophylactic antibiotics were ceftriaxone (76.67%) and cefazolin (23.33%). Rational use of prophylactic antibiotics (category 0) was identified in 8.26% of cases. Conversely, irrational use was observed in category IVD (availability of a narrower-spectrum antibiotic) at 26.45%, category IIA (incorrect dosage) at 38.02%, and category I (inappropriate timing of administration) at 27.27%. An analysis of the association between the rationality of prophylactic antibiotic use and SSI incidence could not be performed, as there were no SSI cases identified among all study subjects.

Keywords: prophylactic antibiotics, appendectomy, Gyssens, surgical site infection